

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pragmatisme James adalah paham filosofis yang menentang paham-paham absolut dalam filsafat tradisional dan menawarkan pendekatan alternatif untuk memahami kebenaran, pengetahuan, dan realitas. Penekanan Pragmatisme menganalisis titik temu antara filsafat dan kehidupan sehari-hari dengan penekanan pada sisi kebermanfaatan sebuah teori. James menyajikan pola pikir pragmatis, di mana keyakinan dan teori dievaluasi berdasarkan manfaat praktisnya, bukan kesesuaian dengan kebenaran absolut yang tidak tentu dapat dicapai. Filosofi pragmatis James mendorong manusia untuk menerima sebuah ide atau teori hanya jika ide atau teori tersebut berguna dalam pengalaman konkret manusia. Dengan artian, paham pragmatisme mendorong manusia untuk menemukan kebenaran dalam pengalaman bukan dengan penalaran abstrak. Bagi kaum pragmatis kebenaran tidak ditemukan dalam pelbagai teori atau dogma yang abstrak.

William James menguraikan teori pragmatismenya dalam tiga aspek, yaitu pragmatisme sebagai metode, kebenaran, dan arti. *Pertama*, pragmatisme sebagai metode yang berarti pragmatisme merupakan upaya menafsirkan setiap pendapat demi mencapai konsekuensi praktis. *Kedua*, pragmatisme sebagai kebenaran, dengan artian, kebenaran dalam konsep pragmatis mengandung keselarasan antara ide dan kenyataan. Jika sebuah ide benar maka ide itu dapat divalidasi. *Ketiga*, pragmatisme sebagai teori tentang arti. Sebuah ide akan memiliki arti jika memiliki konsekuensi praktis.

Akan tetapi, terdapat beberapa catatan kritis terhadap konsep pragmatisme yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan secara bijaksana. Pragmatisme sebagai sebuah paham filosofis kerap mengukur kebenaran suatu ide atau tindakan dari segi kegunaan atau manfaat praktis dalam kehidupan manusia. Penulis melihat beberapa kekeliruan dalam paham tersebut.

Pertama, pragmatisme menggabungkan standar kebenaran ide atau tindakan dengan manfaat praktisnya. Kebenaran sebuah ide dan manfaat praktis merupakan dua hal yang berbeda. Kebenaran sebuah ide ditinjau dari kesesuaiannya dengan realitas, atau dengan standar yang dibangun di atas ide dasar yang sudah diketahui kesesuaiannya dengan realitas. Sedangkan manfaat praktis sebuah ide bagi manusia, tidak diukur dari keberhasilan penerapan ide itu sendiri, melainkan dari kebenaran ide yang diterapkan. Dengan demikian manfaat praktis sebuah ide tidak mengandung implikasi kebenaran ide, melainkan hanya menunjukkan fakta terpenuhinya kebutuhan manusia.

Kedua, pragmatisme menimbulkan relativitas kebenaran sesuai dengan subjek penilai ide baik individu, kelompok, maupun masyarakat. Ini berarti bahwa untuk mencapai kebenaran yang hakiki dalam paham pragmatisme, harus dicapai melalui pengujian kepada semua manusia. Hal ini sangat mustahil untuk dilakukan. Dengan demikian pragmatisme telah menjelaskan inkonsistensi internal yang dikandungnya dan menafikan dirinya sendiri.

Mendalami konsep pragmatisme William James dan implikasinya bagi konsep *critical thinking* (berpikir kritis) serta upaya pemenuhan kebutuhan hidup dewasa ini, penulis menyimpulkan bahwa konsep pragmatisme James merupakan paham tentang pemikiran, ide atau teori, tindakan dan metode yang dianggap benar dan memiliki konsekuensi praktis untuk menyelesaikan pelbagai macam persoalan sosial, khususnya dalam memecahkan persoalan ekonomi (kemiskinan). Konsep pragmatisme James memberi tekanan pada faktor usaha, tindakan dan kesukarelaan mengambil keputusan untuk menjelaskan sesuatu.

Dengan konsep pragmatisme, William James ingin menanamkan sebuah prinsip tentang kemajuan dan perubahan sosial, khususnya keberanian untuk berpikir kritis dan melakukan tindakan ekonomi rasional, kreatif dan efektif. Bagi James, “Kita hanya perlu bertindak dengan darah dingin seolah-olah hal yang dipermasalahkan itu nyata, dan terus bertindak hingga hal itu akan berakhir dengan tumbuh menjadi suatu

hubungan dengan kehidupan kita, sehingga hal itu benar-benar akan menjadi nyata”.¹³³ Untuk mencapai kemajuan atau kesuksesan, manusia harus mempunyai visi komprehensif tentang apa yang ingin dicapai. Manusia harus menentukan target yang ingin dicapai dan diperjuangkan dalam hidup sehingga harapan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan seseorang. Melalui konsep pragmatismenya, James mendambakan suatu kondisi masyarakat yang terbuka terhadap perubahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab lahirnya filsafat pragmatisme dilatarbelakangi oleh kritiknya terhadap filsafat-filsafat tradisional yang bersifat statis dan cenderung memandang segala sesuatu sebagaimana adanya. Menurut para tokoh pragmatis, filsafat tradisional yang ada belum mampu memberikan jawaban yang memuaskan bagi kehidupan manusia yang berorientasi pada asas efisiensi dan manfaat.¹³⁴

Konsep pragmatisme yang ditawarkan William James sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia, baik bagi para individu, maupun pelbagai nilai manusiawi yang terdapat dalam ajaran moral dan agama. Pragmatisme mendukung konsep kehendak bebas manusia untuk berpikir kritis-pragmatis, menyangsikan pelbagai hal yang ada, dan bertindak praktis. Pendasaran ini menyalurkan api semangat pragmatis dalam diri manusia untuk membuktikan kebenaran dari pelbagai konsep filosofis yang ada. Perihal menghadapi masalah kemiskinan, William James menegaskan:

Kami benar-benar takut menjadi miskin. Kami membenci siapa pun yang memilih menjadi miskin demi menyederhanakan dan menyelamatkan kehidupan batinnya. Jika dia tidak ikut serta dalam usaha mencari uang, kami menganggapnya tidak punya semangat dan kurang ambisi. Kita bahkan sudah kehilangan kemampuan untuk membayangkan apa arti dari idealisasi kemiskinan kuno: pembebasan dari keterikatan materi, jiwa yang tidak disuap, ketidakpedulian yang lebih jantan, membayar dengan apa yang kita lakukan dan bukan dengan apa yang kita miliki. Singkatnya, bentuk pertarungan moral adalah yang lebih atletis. Kita tidak perlu lagi menahan lidah atau takut untuk memilih kubu revolusioner atau reformis. Saham kita mungkin jatuh, harapan kita untuk promosi lenyap, gaji kita berhenti, pintu klub kita

¹³³ William James Quotes, *loc. cit.*

¹³⁴ Wasitohadi., *op. cit.* hlm. 187.

tertutup; namun selama kita hidup, kita akan dengan tenang memberikan kesaksian tentang semangat, dan teladan kita akan membantu membebaskan generasi kita. Saya merekomendasikan hal ini untuk anda renungkan secara serius, karena sudah pasti bahwa ketakutan yang lazim akan kemiskinan di kalangan kelas terpelajar adalah penyakit moral terburuk yang diderita oleh peradaban kita.¹³⁵

Hemat penulis terkait gagasan di atas, melalui konsep pragmatismenya, James sesungguhnya ingin mengobarkan kembali api semangat perjuangan dalam diri manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan meminimalisir kemiskinan dengan cara-cara yang baik dan tepat berdasarkan nilai-nilai moral-etis yang berlaku. Untuk memajukan kehidupan ekonomi dan terpenuhinya kebutuhan hidup, pragmatisme melihat tindakan-tindakan ekonomi praktis jauh lebih relevan dibandingkan dengan memperbincangkan secara panjang lebar prinsip realitasnya.

Intisari dari konsep pragmatisme William James memberikan wawasan berharga yang dapat meningkatkan kehidupan manusia dalam keseharian. Dengan berfokus pada kepraktisan, menerapkan teori dalam praktik, menghargai pengalaman subjektif, meningkatkan pemikiran, pengambilan keputusan. Mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam rutinitas sehari-hari dapat mengarah pada pertumbuhan pribadi, peningkatan kepuasan, dan pendekatan hidup yang lebih pragmatis.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan terkait implikasi konsep pragmatisme William James bagi perkembangan pola pikir dan kemajuan pada sektor ekonomi dalam karya ilmiah ini, maka berikut saran yang bisa disampaikan kepada masyarakat.

Masyarakat dapat menggunakan konsep pragmatisme William James sebagai salah satu metode dalam menentukan makna dan menguji kebenaran suatu gagasan, ide, teori, atau proposisi. Hemat penulis, dengan menggunakan konsep pragmatisme James, masyarakat akan menjadi lebih kritis sehingga mampu mengidentifikasi dan menemukan titik terang makna kebenaran dari proposisi-proposisi yang ada dalam

¹³⁵ William James Quotes, *loc. cit.*

kehidupan. Masyarakat, dalam menentukan tindakan ekonomi pemenuhan kebutuhan hidup, konsep pragmatisme sangat aktual. Benar-tidaknya suatu tindakan bergantung pada berfaedah atau tidaknya tindakan tersebut dalam pengalaman hidup manusia. Dengan artian bahwa, ukuran untuk semua tindakan adalah manfaatnya dalam memajukan hidup. Namun, hal yang ditekankan dari konsep pragmatisme James adalah bahwa, semua tindakan yang bermanfaat seharusnya tidak melenceng dari nilai moral-etis yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS, DOKUMEN, DAN ENSIKLOPEDI

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Cet. II. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Hitchcock, David. "Critical Thinking", *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, 2022.

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika: Ahab Memerangi Ramot-Gilead Nabi Tuhan Berhadapan Dengan Nabi-Nabi Palsu, 1 Raja-raja 22:19-22*. Jakarta: 2014.

Pomerleau, Wayne P. "William James, 1842-1910". *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, 2022.

Sugono, Dendy, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

BUKU-BUKU

Adinda S dan Jessica, Anastasia. *Menelusuri Pragmatisme: Pengantar pada Pemikiran Pragmatisme dari Peirce Hingga Habermas*. Sleman: Penerbit Kanisius, 2017.

Bukhardt, Frederickd. *The Works of William James: A Pluralistic Universe*. Massachussts and London: Harvard University Press, 1977.

Chatfield, Tom. *Berpikir Kritis: Panduan Berargumen, Menganalisis dan Melakukan Studi Mandiri Secara Meyakinkan*. Terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2020.

Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2011.

Frantz, Gregory A. *Consumerism, Conformity, and Uncritical Thinking in America*. Cambridge: Harvard Library-Office for Scholarly Communication, 2000.

Hidayah N, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.

Hikmah, Nurul dan Hakiem, Dzawata Afnan El. *Qur'anic Modelling: Tuk Raih Stimulan Langit, Lepaskan Mental Block*. Tangerang: Penerbit Bait Qur'any Multimedia, 2021.

James, William. *Pragmatism*. Cleveland and New York: the World Publising Company, 14th printing, 1968.

Kebung, Konrad. *Filsafat Itu Indah*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka Raya, 2008.

- Keraf Sonny, A. *Pragmatisme Menurut William James*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Kirchberger, Georg *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Kleden, Budi Paul. *Membongkar Derita, Teodice: Sebuah Kegelisahan Filsafat dan Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- Ma'arif, Syamsul dan Hizbaron, Rahmawati Dyah. *Strategi Menuju Masyarakat Tangguh Bencana dalam Perspektif Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Menand, Louis. *Pragmatism: A Reader*. America: Vintage Books, 1997.
- Minderop, Albertine. *Pragmatisme Amerika*. Jakarta: Penerbit Obor, 2005.
- Muslich, *Bisnis Syariah Perspektif Muamalah dan Manajemen*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2007.
- Pranjana, Stefanus. *Setan Menurut Orang Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Ronodirdjo, Ronny F. *Luluh Lantakkan Mental Block: Rahasia Percepatan Sukses Dengan Ilmu Neuro-Linguistic Programming*. Jakarta: Ebook Series, 2016.
- Russel, Burton Jeffrey. *The Prices of Darkness*, America: Cornell University, 1988.
- Smith, John E. *Purpose and Thought, the Meaning of Pragmatism*. London: Butchinson University Library, 1978.
- Stroh, Guy W. *American Philosophy from Edward to Dewey*. Canada: D. Van Nostrand Company, 1986.
- Soelaeman, M. Munandar. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Yusdarmanto, Purwanto. *Spiritual Mental Block Breaking: Bersama Allah Pasti Bisa*. Jakarta: Prestasi, 2015.

JURNAL

- Aspernas, Julia., Erlandsson, Arvid dan Nilson, Artur. "Misperceptions in a Post-Truth World: Effects of Subjectivism and Cultural Relativism on Bullshit Receptivity and Conspiracist Ideation". *Journal of Research in Personality*, 105, Juni 2023.
- Barbalet, Jack. "Pragmatism and Economics: William James' Contribution". *Cambridge Journal of Economics*, 32:5, Agustus 2014.

Cholid N., “Kontribusi Filsafat Pragmatisme Terhadap Pendidikan”, *Jurnal Magistra*, 4:1, Oktober 2013.

Jehalut, Ferdi. “Masalah hidup, Bunuh Diri, dan Rasionalitas Manusia”, *Jurnal Seri Buku VOX*, 63:1, Januari 2017.

-----, “Mengendus Kebenaran, Meraih Kebijaksanaan”, *Jurnal Akademika*, 15:1, Agustus-Desember 2019.

Wahyu-Setyono, Joko. “Implikasi Pragmatisme dalam Kehidupan Manusia Masa Kini: Studi Literatur”. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6:2, Juni 2023.

Washitohadi, “Pragmatisme, Humanisme dan Implementasinya Bagi Dunia Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Satya Widya*, 28:2, Desember 2012.

MANUSKRIP

Berchmans Mere Soa, Johan. “Konsep Kepercayaan Adanya Suanggi Pada Masyarakat Nage Dan Pengaruhnya Bagi Penghayatan Iman Kristen”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2009.

Magnis-Suseno, Franz. “Pragmatisme sebagai Ideologi Pembangunan?”. Makalah dalam rangka diskusi panel yang diselenggarakan oleh Pengurus Grup Diskusi Nasional Kosgoro tentang “Pembangunan Manusia Indonesia Seutuhnya Harus Mampu Menangkal Krisis Korupsi dan Gejala Dehumanisasi”. Jakarta, 1984

Modul Belajar Mandiri: Calon Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), *Permasalahan Dasar, Motif, Prinsip Ekonomi, dan Pelaku Ekonomi*.

Selviana, “Analisis Pengaruh Keterlekatan Budaya Terhadap Peluang Investasi Masyarakat Desa Onje: Studi Kasus Larangan Menjual Nasi di Desa Onje, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga”. Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Siswoyo, Edy. *Modul 1: Sosiologi Produksi Sebagai Sub dari Sosiologi Ekonomi*.

SEMINAR

Gerung, Rocky. “Mendiagnosis Kesehatan Republik Indonesia Pascapemilu 2024”. Gagasan disampaikan dalam seminar di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero pada 11 Mei 2024.

INTERNET

- Andriyani, Fitriana. “Jenis Kepribadian MBTI-ISTJ Praktis, Mengutamakan Fakta, Dapat Diandalkan”. <[https://www.tribunnews.com/section /2019/01/16/](https://www.tribunnews.com/section/2019/01/16/), diakses pada 20 Mei 2024.
- Dian NF. “Taksonomi Bloom: Model Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran”. <<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/160/taksonomi-bloom-model-dalam-merumuskan-tujuan-pembelajaran#>, diakses pada 10 Mei 2024.
- James, William. Quotes “Author of The Varieties of Religious Experience”. <https://www.goodreads.com/author/quotes/15865.William_James, diakses pada 7 Mei 2024.
- James, William. “Great Men, Great Thoughts, and the Environment”. <https://brocku.ca/MeadProject/James/James_1880.html, diakses pada 10 Mei 2024.
- James, William. “Pursuit of Happiness”. <<https://www.pursuit-of-happiness.org/history-of-happiness/william-james/>, diakses pada 10 Mei 2024.
- Van Melsen, Andrew G.M. “Atomism: Philosophy”, <https://www.britannica.Com/topic/atomism>, diakses pada 15 Maret 2024.
- Santoso, Joseph Teguh. “Kenali *Mental Block* Penghambat Kesuksesan”. Semarang: Juni 2020. <<https://stekom.ac.id/artikel/kenali-mental-block-penghambat-kesuksesan#>, diakses pada 4 April 2024.
- Study Smarter, Ed. *Concepts of Thinking: Definition and Psychology*. <<https://www.studysmarter.co.uk/explanations/psychology/cognitive-psychology/concepts-of-thinking/>, diakses pada 10 Mei 2024.
- Study.com, Ed. “Cultural Anthropology: What is a Consequence of cultural absolutism”. <[https://homework.study.com/explanation /what-is-a-consequence-of-cultural-absolutism.html](https://homework.study.com/explanation/what-is-a-consequence-of-cultural-absolutism.html), diakses pada 10 Mei 2024.